IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Siti Mukroni

SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Kuantan Singingi, Indonesia

sitimukroni@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan sementara di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, ditemukan fenomena antara lain; Adanya sebagian guru yang belum melengkapi perangkat pembelajarannya, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya. Adanya sebagian guru yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan, hal ini terlihat adanya guru yang meninggalkan sekolah ketika jam mengajar. Kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyediaan media dan sumber belajar yang bervariasi, termasuk menggunakan aplikasi pembelajaran online. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa kinerja guru pada masa pandemi tergolong kurang. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2021. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 26 orang guru. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Supervisi dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan berhasil.

Kata Kunci: supervisi akademik, kinerja

IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE TEACHERS' PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The temporary observations at SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi found that some teachers did not complete their learning tools, such as the Lesson Plan (RPP) and so on. It was also found that some teachers did not carry out their duties in accordance with the provisions that have been determined; it was seen that several teachers left the school during teaching hours. In addition, the teachers were less initiative to develop attractive models or learning methods for the students, and some of them were less creative in providing various media and learning resources, including using online learning applications. This research was School Action Research (PTS) located at SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, which was addressed to teachers. The main reason was that, based on the results of observations and information from the teachers, their performance during the pandemic was classified as insufficient. This research was conducted at SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi in March 2021. The samples in this research were 26 teachers. Based on the description of data processing and discussion, it was concluded that the teachers' performance in the first cycle was 60% with the good category, and in the second cycle, it increased to 91% in the good category. This meant that supervision activities improved teachers' performance at SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: academic supervision, performance

| Submitted | Accepted | Published |
|------------------|-----------------|-----------------|
| 06 Desember 2021 | 09 Januari 2022 | 28 Januari 2022 |

| Citation | : | Mukroni, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. |
|----------|---|---|
| | | Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6(1), 175-186. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8546 . |

PENDAHULUAN

Tahun 2020 hingga 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid- 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan (Novianti, Puspitasari, & Maria, 2021). Banyak

negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung (Kamaruddin, 2021). Setiap Negara membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi (Jawardi, 2021). Semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social*



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Dahniar, 2021). Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Adanya pandemi Covid-19 maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilalukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan (Fatmawati, Riyanto, & Setyowati, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh (Kurniawan, Sutiah, & Purwaningtyas, 2021).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, artinya bahwa ditangan gurulah keberhasilan pendidikan dapat direalisasikan. Oleh sebab itu dimasa pandemic guru juga ini, menyesuaikan kemampuanya dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau lebih dikenal dengan dengan istilah daring (Nurjanah, & Prastowo, 2021). Hal ini bertujuan meningkatkan kinerja guru khususnya dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan berbagai media, termasuk cetak dan elektronik. Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia.

Rendahnya hasil uji kompetensi guru tersebut adalah cerminan dari rendahnya kinerja

mengajar guru di Indonesia, yangtentunya berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan atau Education Developmen Indeks Indonesia dalam pantauan riset UNDP maupun Unesco. Rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. dalam bukunya Musfah (2011)berjudul Peningkatan Kompetensi Guru.mengungkapkan sejumlah temuan yang mengindikasikan lemahnya kineria guru di Indonesia:

Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan.Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik.Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai.Kedua, Kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru siswanya menodai sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para dan masyarakat.Ketiga, siswa kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah.Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan hubungan guru dan siswa serta masyarakat -sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Keempat, penguasaan guru terhadap mata pelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. (Musfah, 2011:7)

Temuan Musfah (2011) tersebut menguatkan pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari nilai kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Disamping itu temuan tersebut juga menunjukkan fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya. Rendahnya kompetensi guru, tentu berpengaruh pada rendahnya kinerja guru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dengan melaksanakan kinerja akan memberikan manfaat bagi organisasi, tim dan individu. Manajemen kinerja mendukung tujuan menyeluruh organisasi dengan mengaitkan pekerjaan dari setiap pekerja dan manajer pada



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

keseluruhan unit kerjanya. Pekerja memainkan peran kunci atas keberhasilan organisasi. Seberapa baik seorang pemimpin mengelola kinerja bawahan akan secara langsung mempengaruhi kinerja individu, unit kerja, dan seluruh organisasi. Apabila pekerja jelas memahami apa yang diharapkan dari mereka dan mendapat dukungan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi secara efisien dan produktif, pemahaman akan tujuan, motivasi akan meningkat.

Kinerja dalam suatu organisasi dilakukan segenap sumberdaya manusia dalam organisasi, baik unsur pimpinan maupun pekerja. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi sumberdaya manusia dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sumberdaya manusia sendiri maupun dari luar dirinya (lingkungan). Sekolah sebagai satu institusi di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun ke dalam satu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, mereka saling melengkapi, saling bekerja sama dan memikul tanggung jawab. Sebagai satu institusi Sekolah juga mempunyai peran dan tujuan/harapan, dalam mencapai tujuan di dalam institusi berlaku norma, aturan atau ketentuanketentuan yang mengatur hubungan kerja sama antara orang yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena berkaitan dengan kinerja guru, antara lain:

- Adanya sebagian guru yang belum melengkapi perangkat pembelajarannya, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya.
- 2. Adanya sebagian guru yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan, hal ini terlihat adanya guru yang meninggalkan sekolah ketika jam mengajar.
- 3. Kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak...
- 4. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyediaan media dan sumber belajar yang bervariasi,

termasuk menggunakan aplikasi pembelajaran online.

Dari fenomena yang ditemukan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan supervise akademik vang lebih intensif terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya pendidikan khususnya agar meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah. Jadi, supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa kinerja guru dalam masa pandemic Covid 19 masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 26 orang. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Arikunto, Suhardjono & Supardi (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Namun karena jumlah populasinya kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam peneltiian berjumlah 26 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

- 1. Perencanaan/persiapan tindakan
- 2. Pelaksanaan tindakan
- 3. Observasi
- 4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Menyusun tujuan operasional
- 2. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru.
- 3. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4. Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

b. Implementasi Tindakan

- 1. Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai,
- 2. Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3. Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4. Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- 5. Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi.
- 6. Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,
- 7. Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 8. Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihakpihak lain,

- 9. Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif.
- 10. Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain Kegiatan Supervisi Akademik dan kinerja guru.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan observer melakukan kerjasama dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru.
- Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Implementasi Tindakan

1. Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai,



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

- Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3. Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4. Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- 5. Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi
- 6. Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,
- 7. Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,

- 8. Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihakpihak lain,
- 9. Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif.
- 10. Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 56% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I

| NO | PENILAIAN | SB | В | CB | KB | TB | TB | JML | % |
|----|---|----|----|----|----|----|----|-----|------|
| 1 | Peneliti memfokuskan materi agar tujuan | | 37 | | | | | 4 | _ |
| | pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai | | V | | | | | 4 | |
| 2 | Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai | | | | V | | | 2 | |
| | antara narasumber dengan partisipator | | | | • | | | 2 | |
| 3 | Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian | | | | v | | | 2 | |
| | yang objektif terhadap partisipator | | | | · | | | _ | |
| 4 | Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya | | | | | | | | |
| | seperti melibatkan beberapa guru yang | | | v | | | | 3 | |
| | berkompeten untuk membantu melaksanakan | | | | | | | | |
| _ | penelitian | | | | | | | | |
| 5 | Peneliti menyampaikan identitas yang jelas | | | | | | | | |
| | keapda para partisipator begitu juga sebaliknya | | | | | | | 4 | |
| | partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa | | V | | | | | 4 | 56% |
| | dihubungi | | | | | | | | 3070 |
| 6 | Peneliti menyampaikan penjelasan tentang | | | | | | | | |
| U | materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik | | | | | | | | |
| | hingga partisipator memahami materi yang | | | V | | | | 3 | |
| | disampaikan fasilitator | | | | | | | | |
| 7 | Peneliti mengembangkan model-model | | | | | | | | |
| | pembelajaran yang inovatis agar pembelajaran | | | | v | | | 3 | |
| | yang dilaksanakan tidak monoton | | | | | | | | |
| 8 | Peneliti melaksanakan penelitian secara | | | | | | | | |
| | otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak | | | v | | | | 3 | |
| | lain | | | | | | | | |
| 9 | Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator | | | | 17 | | | 3 | |
| | agar terjalin pembelajaran yang efektif | | | | V | | | 3 | |



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

| 10 | Peneliti memberikan alternative atau pemecahan | | | | |
|------|--|---|---|----|----|
| | masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang | | | | _ |
| | | | V | | 3 |
| | dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya | | | | |
| | peningkatan kinerja guru | | | | |
| JUML | _AH | 8 | 9 | 10 | 28 |
| KATE | EGORI = baik | | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2021

Keterangan:

 SB
 : Sangat baik
 = 5

 B
 : Baik
 = 4

 CB
 : Cukup baik
 = 3

 KB
 : Kurang Baik
 = 2

 TB
 : Tidak Baik
 = 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai, tergolong baik
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong kurang baik
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong kurang baik
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, sedang atau cukup baik
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telp yang bias dihubungi, tergolong baik
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik

- hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, tergolong sedang atau cukup baik
- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong kurang baik
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihakpihak lain, tergolong sedang atau cukup baik
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong sedang atau kurang baik
- 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru, tergolong dukup baik

Kemudian untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I

| NO | NAMA GURU |] | INDIKATOR | | Jlh | % | Vatarangan |
|----|-----------------|-------------|-------------|----------|------|----|------------|
| NO | NAMA GUKU | Perencanaan | pelaksanaan | evaluasi | JIII | %0 | Keterangan |
| 1 | Anita Fetianti | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 2 | Aprinawati | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 3 | Arifin Ahmed | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 4 | Asmadi | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | Cukup Baik |
| 5 | Bemath Simamora | 1 | 1 | 0 | 2 | 67 | Baik |
| 6 | Dartis | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 7 | Dona vigorita | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 8 | Endrawanis | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 9 | Fera Mastika | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | Cukup Baik |
| 10 | Fitriana Rahayu | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

| 11 | Hasniwati | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
|----|--------------------------|------|------|------|-------|------|------------|
| 12 | Iin Fauza Rinaldi | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 13 | Mujekri | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | Cukup Baik |
| 14 | Muzarti | 1 | 1 | 0 | 2 | 67 | Baik |
| 15 | Petrawadi | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 16 | Rani Haridianti | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 17 | Ratna Wahyu Apriliani | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 18 | Riana Nilam | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 19 | Ririn Wahyuningsih | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 20 | Septi Utari Ningsih | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 21 | Siti Rumiyati | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | Cukup Baik |
| 22 | Sei Bakti Astuti | 1 | 1 | 0 | 2 | 67 | Baik |
| 23 | Sri Novita | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 24 | Supardi | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 25 | Tri Murtono | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 26 | Tipal Ananda | 0 | 0 | 1 | 1 | 33 | Cukup Baik |
| | Jumlah | 9 | 15 | 23 | 47 | 1567 | Baik |
| | Rata-rata | 34.6 | 57.7 | 88.5 | 180.8 | 60 | Cukup Baik |

Sumber: Data hasil Observasi, 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 60% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Perencanaan Pembelajaran kemampuan guru dengan system online sebesar 34.6%.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan system online sebesar 57.7%.
- 3) Melakukan evaluasi secara cepat dan tepat berbasis komputer sebesar 88.5%

Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 56%. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain:

 Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,

- 2) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 3) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton terutama berbasis online
- 4) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif.

Keempat aspek yang dilakukan peneliti tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan peneltiian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

4) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai,
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, nomor telp yang bisa dihubungi,
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,

- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihakpihak lain,
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,
- 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

1. Observasi

Dalam pelaksanaan optimalisasi pendampingan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 88% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus II

| | 1 abel 3. Aspek Kegiatan Supe | rvisi A | Kade | mik Pa | iua Sii | aius 11 | | | |
|----|---|---------|------|--------|---------|---------|----|-----|------|
| NO | PENILAIAN | SB | В | CB | KB | TB | TB | JML | % |
| 1 | Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai | | V | | | | | 4 | |
| 2 | Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara narasumber dengan partisipator | V | | | | | | 5 | |
| 3 | Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator | | V | | | | | 4 | |
| 4 | Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian | V | | | | | | 5 | |
| 5 | Peneliti menyampaikan identitas yang jelas keapda para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi | V | | | | | | 5 | 88 % |
| 6 | Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator | | V | | | | | 4 | |
| 7 | Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatis agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton | | V | | | | | 4 | |



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

| 8 | Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak | | V | 4 |
|------|---|----|----|----|
| | lain | | | |
| 9 | Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif | | V | 4 |
| 10 | Peneliti memberikan alternative atau pemecahan | | | |
| | masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya | V | | 5 |
| | peningkatan kinerja guru | | | |
| JUML | LAH . | 30 | 16 | 44 |
| KATE | EGORI = baik | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2021

Keterangan:

 SB
 : Sangat baik
 = 5

 B
 : Baik
 = 4

 SD
 : Sedang
 = 3

 KB
 : Kurang Baik
 = 2

 TB
 : Tidak Baik
 = 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai, tergolong baik
- Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong sangat baik
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong baik
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, tergolong sangat baik
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, nomor telp yang bisa dihubungi, tergolong sangat baik
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang

- baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, tergolong baik
- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong baik
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihakpihak lain, tergolong baik
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong baik
- 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru, tergolong sangat baik

Perbaikan Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru. Kemudian untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II

| No | Nomo Cum | | Indikator | | IIL | 0/ | Vatamanaan |
|----|----------------|-------------|-------------|----------|-----|-----|------------|
| No | Nama Guru | Perencanaan | Pelaksanaan | Evaluasi | Jlh | % | Keterangan |
| 1 | Anita Fetianti | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 2 | Aprinawati | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

| 3 | Arifin Ahmed | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
|----|-------------------|------|------|------|-----|------|------|
| 4 | Asmadi | 1 | 0 | 1 | 1 | 67 | Baik |
| 5 | Bemath Simamora | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 6 | Dartis | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 7 | Dona Vigorita | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 8 | Endrawanis | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 9 | Fera Mastika | 0 | 1 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 10 | Fitriana Rahayu | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 11 | Hasniwati | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 12 | Iin Fauza Rinaldi | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 13 | Mujekri | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| 14 | Muzarti | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 15 | Petrawadi | 1 | 0 | 1 | 2 | | Baik |
| 16 | Rani Haridianti | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 17 | Ratna Wahyu | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| | Apriliani | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Daik |
| 18 | Riana Nilam | 1 | 0 | 1 | 2 | | Baik |
| 19 | Ririn | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| | Wahyuningsih | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Daik |
| 20 | Septi Utari | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| | Ningsih | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Daik |
| 21 | Siti Rumiyati | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 22 | Sei Bakti Astuti | 1 | 1 | 0 | 2 | 67 | Baik |
| 23 | Sri Novita | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 24 | Supardi | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 25 | Tri Murtono | 1 | 1 | 1 | 3 | 100 | Baik |
| 26 | Tipal Ananda | 1 | 0 | 1 | 2 | 67 | Baik |
| | Jumlah | 24 | 25 | 25 | 71 | 2367 | Baik |
| | Rata-Rata | 96.2 | 80.8 | 96.2 | 273 | 91 | Baik |

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 91% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Perencanaan Pembelajaran kemampuan guru dengan system online sebesar 96.2%.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan system online sebesar 80.8%.
- 3) Melakukan evaluasi secara cepat dan tepat berbasis komputer sebesar 96.2%

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervise akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kinerja guru Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

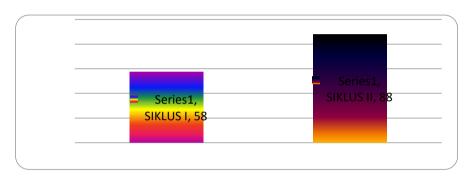
DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

Tabel 5. Perbandingan Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I dan II

| KET | PERSENTASE KEAKTIFAN KLASIKAL | KATEGORI |
|-----------|-------------------------------|-------------|
| SIKLUS I | 58% | Cukup Baik |
| SIKLUS II | 88% | Sangat baik |

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek kegiatan supervise diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 58%

maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 88%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I dan II

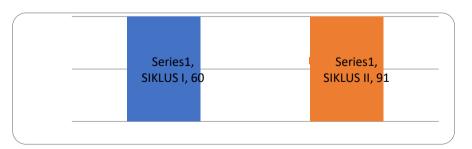
Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 6. Perbandingan Kinerja Guru Pada Siklus I dan II

| KET | PERSENTASE KLASIKAL | KATEGORI |
|-----------|---------------------|------------|
| SIKLUS I | 60% | Cukup baik |
| SIKLUS II | 91% | Baik |

Pada aspek kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan

kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Kinerja Guru Pada Siklus I dan II



Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8643

Meningkatnya Kegiatan Supervisi Akademik dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan berhasil.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa Penerapan Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu disarankan kepada berbagai pihak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru perlu memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan bagi dilakukan perlu dan harus meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S., Suhardjono, S., & Supardi. (2012).

 Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- Dahniar, D. (2021). Utilizing Gadget Based Internet Approach during the Pandemic to Improve Students' Bahasa Indonesia Learning Outcomes at Grade IV of SD Negeri 10 Bagan Punak Kecamatan Bangko. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5(5), 1514-1520. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8551.
- Fatmawati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, Rr. N. (2021). The Effect of Information Technology Based Flipped Classroom Learning Model on the Creativity and Learning Outcomes of Civic Education at

- Grade IV of SDN Bligo. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5(5), 1443-1460. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8462.
- Jawardi, J. (2021). Training by Using Zoom Meeting to Improve Teaching Skills at SDN 017 Sungai Gantang. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5(5), 1434-1442. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8488.
- Kamaruddin, K. (2021). Increasing Teachers' Capabilities in Online Learning by Using Whatsapp during the Pandemic at SDN 18 Bengkalis. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5(5), 1490-1496. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8521.
- Kurniawan, M. F., Sutiah, S., & Purwaningtyas, E. K. (2021). The Effect of Audio Visual Media, Parents' Participation, and Learning Motivation during the Covid-19 Pandemic on Learning Achievement. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (5), 1118-1131. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.83 86.
- Nurjanah, M., & Prastowo, A. (2021). Utilizing Youtube as a Material for ICT Learning at Elementary School during the Covid-19 Pandemic. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume10 (5), 1132-1141. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.84
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021).

 Parents' Involvement in Children's
 Learning Activities during the Covid-19
 Pandemic. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan
 Pengajaran), 5(2), 384-390. DOI:
 http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8220.